

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP
STATUS IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA UPT
PUSKESMAS PARIT HAJI HUSIN II PONTIANAK**

ARIQ JULIAN ISWARA

I1032191024

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP
STATUS IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA UPT
PUSKESMAS PARIT HAJI HUSIN II PONTIANAK**

**ARIQ JULIAN ISWARA
I1032191024**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2023

SKRIPSI

**Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Status Imunisasi Campak Di
Wilayah Kerja Upt Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak**

Oleh :

Ariq Julian Iswara

NIM. 11032191024

**Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi,
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura**

Tanggal : 14 Juni 2023

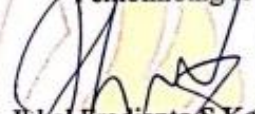
Disetujui,

Pembimbing I



Ns. Faisal Kholid Fahdi. S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0010028304

Pembimbing II



Ns. Ikbal Pradianto S.Kep.,M.Kep
NIP. 199303182019031008

Penguji I



Ns. Mita S.Kep.,M.Kep
NIP. 198901032018032001

Penguji II



Ns. M. Ali Maulana, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0031088508

Mengetahui,

**Pt. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**



dr. Svarifah Nurul Yanti, S.A., M.Biomed.
NIP. 198602112012122003

Lulus Tanggal
No. SK Dekan FK
Tanggal

: 14 Juni 2023
: 499/UN22.9/TD.06/2023
: 18 Januari 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 765342, 8121434, 8121432, 8121443, dan Sentral 8102617, 583865
Faximili (0561) 765342, 583865, 8102617, 8121443, 8121434, 8121432 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website: kedokteran.untan.ac.id

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ariq Julian Iswara
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : I1032191024
Tanggal Sidang Skripsi : Rabu, 14 Juni 2023
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Kepetuhan Imunisasi
Campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II
Pontianak

Telah direvisi, disetujui oleh tim penguji/tim pembimbing dan diperkenankan untuk
Diperbanyak/Dicetak

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Ns. Mita, S. Kep., M. Kep. NIP. 198901032018032001	
2.	Ns. M. Ali Maulana, S.Kep., M.Kep. NIDN. 0031088508	

Pontianak, Juni 2023
Mengetahui,

Pembimbing I

Ns. Faisal Kholid Fahdi, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0010028304

Pembimbing II

Ns. Ikbil Fradianto, S.Kep., M.Kep
NIP. 19930318201903100

Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariq Julian Iswara

NIM : I1032191024

Program Studi : Keperawatan

Fakultas : Kedokteran

Universitas : Tanjungpura

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Orangtua terhadap Status Imunisasi Campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak” adalah ASLI yang merupakan hasil penelitian saya sendiri dan merupakan penelitian yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di universitas/ perguruan tinggi manapun.

Skripsi ini juga merupakan gagasan, rumusan dan penelitian yang saya lakukan tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan dari tim pembimbing. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah di publikasi oleh orang lain, kecuali referensi yang di gunakan dan telah dicantumkan nama sebagai acuan dan terlampur di dalam daftar pustaka.

Penelitian ini sudah terdaftar dan lolos kajian etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dengan tujuan untuk melindungi hak asasi dan kesejahteraan dari responden penelitian dengan Nomor Surat Kaji Etik: No.2592/UN22.9/PG/2023

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan secara keseruan bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Tanjungpura. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan sebenar- benarnya.

Pontianak, 30 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

Ariq Julian Iswara

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP STATUS IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PARIT HAJI HUSIN II PONTIANAK

Skripsi, 30 Mei 2023

Ariq Julian Iswara

XIV+ 64 Halaman + 7 Tabel + 13 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Campak saat ini menjadi penyakit serius serta sangat menular yang disebabkan oleh virus. Pada tahun 2018, WHO mencatat lebih dari 140.000 anak meninggal akibat campak, dengan kematian terbanyak pada anak usia dibawah lima tahun. Penyakit ini ditandai dengan munculnya ruam pada kulit di seluruh tubuh penderita. Percepatan kegiatan imunisasi berdampak besar pada penurunan kematian akibat campak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua membawa anaknya untuk diimunisasi. Antara lain pengetahuan, akses, serta budaya. Pengetahuan menjadi bagian dari kemauan orang tua untuk melakukan imunisasi campak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan orangtua terhadap status pemberian imunisasi campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Subjek penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari orangtua yang melakukan imunisasi di posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner tingkat pengetahuan. Uji analisis statistik menggunakan uji kolerasi *spearman*..

Hasil: Hasil analisis univariat didapatkan umur rata-rata responden adalah 30 tahun dan tergolong dalam usia dewasa pertengahan. Umur rata-rata anak (balita) responden berusia 9 bulan, dimana telah masuk waktu untuk imunisasi campak. Sebanyak 33 responden (73,3%) mau melakukan imunisasi campak. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (40%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap status imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Paris II Pontianak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti faktor predisposisi, faktor presipitasi, dan faktor penguat.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Status Imunisasi, Campak

Referensi : 34 (2017-2022)

The Correlation Between Parents' Knowledge And Measle Immunization Status In Upt Public Health Center Parit Haji Husin II Pontianak

Thesis, May 2023

Ariq Julian Iswara

XIV+ 64 Pages + 7 Tables + 13 Attachments

ABSTRACT

Research background:. Measles is now a serious and highly contagious disease caused by a virus. In 2018, WHO recorded more than 140,000 children died from measles, with the most deaths in children under five years old. This disease is characterized by the appearance of rashes on the skin throughout the patient's body. The acceleration of immunization activities has a major impact on reducing deaths from measles. There are several factors that influence parents to bring their children to be immunized. These include knowledge, access, and culture. Knowledge becomes part of parents' willingness to immunize against measles.

Objective: To analyze the relationship between parents' knowledge and status with measles immunization in the working area of UPT Public health center Parit Haji Husin II Pontianak.

Method: This research utilized a cross-sectional approach, with sample selection done using accidental sampling technique. The research subjects consisted of 45 parents who had their children immunized at the integrated health service post within the working area of UPT Public health center Parit Haji Husin II Pontianak. Data collection was conducted through the distribution of a knowledge level questionnaire. The statistical analysis employed the Spearman correlation test.

Result: The average age of the respondents was 30 years and they were classified as middle-aged adults. The average age of the respondent's child (toddler) is 9 months old, which is the time for measles immunization. As many as 33 respondents (73.3%) wanted to carry out measles immunization. The majority of respondents have good knowledge (40%).

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and the status of measles immunization in the Working Area of the Paris II Pontianak Health Center. There are several factors that can influence a person's behavior such as predisposing factors, precipitation factors, and reinforcing factors.

Keywords : The Level of Knowledge, Immunization Status, Measles

References : 34 (2017-2022)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan nikmat, karunia serta rahmat-Nya sehingga saya dapat menyusun penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Status Imunisasi Campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak “** dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang Pendidikan Sarjana di Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pelbagai pihak yang telah mendukung atas terlaksananya penelitian ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa bantuan, doa, dukungan moril maupun material dari orang tua saya yaitu Bapak Ibu saya serta adik-adik saya. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. dr. Syarifah Nurul Yanti Rizki SA, M.Biomed, M.Pd.Ked selaku Plt Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Titan Ligita, S.Kp., MN., Ph.D selaku Kepala Jurusan Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ns. Ikbil Fradianto, M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Ns. Faisal Kholid Fahdi, M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan ketulusan hati serta memberi dukungan, kritik, masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ns. Ikbal Fradianto, M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan motivasi selama perkuliahan serta telah membimbing dengan ketulusan hati serta memberi dukungan, kritik, masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Mita, S.Kep., Ners., M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini.
8. M. Ali maulana, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan civitas akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Untuk pendamping saya yang selalu ada dalam mengerjakan skripsi saya di saat panas dan hujan yang selalu ikut saya saat mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman Keperawatan angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, yang banyak membantu saya selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi. Serta berbagai pihak yang turut serta dalam penelitian ini.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah S.W.T berkenan membalas segala kebaikan dan pengorbanan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 30 Mei 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Campak.....	10
2.2 Imunisasi	15
2.3 Konsep Pengetahuan	21
2.4 Perilaku.....	23
2.5 Model Teori Keperawatan.....	25
2.6 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Populasi, Sampel, dan Setting Penelitian	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel.....	29

3.2.3 Kriteria dan Teknik <i>Sampling</i>	30
3.2.4 Setting Penelitian.....	31
3.3 Kerangka Konsep	32
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Definisi Operasional.....	34
3.6 Instrumen Penelitian.....	35
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.9 Tahap Pengolahan Data.....	37
3.10 Analisa Data	38
3.10.1 Analisa Univariat.....	38
3.10.2 Analisa Bivariat.....	38
3.11 Etika Penelitian	39
BAB IV HASIL	
4.1 Hasil Analisa Univariat	41
4.1.1 Distribusi Responden Berdasar Umur.....	41
4.1.2 Distribusi Responden Menurut Umur Anak (Bulan)	42
4.1.3 Distribusi Responden Menurut Status Imunisasi Campak.....	42
4.1.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan.....	43
4.2 Hasil Analisa Bivariat	44
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Repsonden	45
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasar Umur.....	45
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pengetahuan	46
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasar Status Imunisasi Campak ..	47
5.2 Hubungan pengetahuan orangtua terhadap status imunisasi campak .	48
5.3 Keterbatasan Penelitian	53
5.4 Implikasi Keperawatan.....	53
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur	41
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Umur Anak (Bulan)	42
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Status Imunisasi Campak.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan	43
Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Skor Kuesioner	43
Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Orangtua Terhadap Status Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Paris II Pontianak	44

DAFTAR SINGKATAN

AHA	: <i>American Heart Association</i>
CDC	: <i>Centers for Disease Control</i>
HBM	: <i>Health Belief Model</i>
MR	: <i>Measless Rubella</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
UPT	: Unit Pelaksana Tugas
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Pengetahuan Imunisasi Campak
- Lampiran 2. Kunci Jawaban Kuesioner
- Lampiran 3. Informed Consent
- Lampiran 4. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 6. Lembar Konsultasi Pembimbing 2
- Lampiran 7. Lembar Keterangan Lolos Kaji Etik
- Lampiran 8. Lembar keterangan bebas perpustakaan
- Lampiran 9. Lembar keterangan bebas laboratorium
- Lampiran 10. Data Excell Sampel Uji Validitas
- Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 12. Rekap Hasil Kuesioner
- Lampiran 13. Hasil Uji Statistik
- Lampiran 14. Surat Balasan Puskesmas
- Lampiran 15. Lembar Pendaftaran Skripsi
- Lampiran 16. Hasil Capaian Campak BPS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) merilis sebuah laporan baru yang menunjukkan bahwa campak merupakan ancaman global yang sudah tampak di depan mata. Keadaan pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan cakupan vaksinasi dan surveilans untuk penyakit campak (WHO, 2022).

Menurut data yang dilaporkan UNICEF dan WHO, selama tahun 2022 tercatat 17.338 kasus campak seluruh dunia. Hal ini dipercepat dan didukung dengan penurunan tingkat vaksinasi campak. Sejauh ini, negara dengan peningkatan dan kejadian kasus campak terbanyak adalah Somalia. Somalia mencatat sejauh ini kasus campak terbanyak dalam 12 bulan terakhir dengan lebih dari 9.000 kasus, diikuti oleh Yaman, Afghanistan, Nigeria, dan Etiopia yakni semua negara menghadapi beberapa bentuk konflik (WHO, 2022).

Laporan diatas sejalan dengan data yang ditemukan di Indonesia. Sejak akhir tahun 2022 hingga awal tahun 2023 terjadi peningkatan kasus Campak di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, kasus campak kembali meningkat dan ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah. Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan menuturkan pada awal tahun 2023 telah ditetapkan 53 KLB Campak di 34 kabupaten/kota (18 Provinsi).

Beberapa wilayah di Indonesia yang telah menetapkan KLB campak adalah Provinsi Sumatera Barat, Riau, Aceh, Sumatera Utara, Jambi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, Jawa Timur, NTT, dan Provinsi Papua (Kemenkes, 2023).

Kasus campak tertinggi menurut provinsi adalah Jawa Timur (3.547) yang divaksinasi 1.337 (38% yang diberikan vaksin), DI Yogyakarta (1.067) yang di vaksinasi 278 (26% yang diberi vaksin) dan Sumatra Utara (232) yang divaksinasi 46 (19% yang diberi vaksin) (Kemenkes RI, 2022). Sejak tahun 2018, ditemukan kasus kejadian campak positif sebanyak 115 kasus. Kelompok usia terbanyak dialami oleh kelompok usia 1-4 tahun sebanyak 45 penderita (39,5%). Kelompok usia 1-4 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami penyakit campak (Pusdatin, 2022).

Campak atau yang disebut dengan Measles umumnya terjadi pada masa kanak-kanak. Hal ini dapat semakin diperparah apabila seorang anak tidak diberikan vaksinasi campak (vaksin Measles dan Rubella) (Kemenkes, 2018). Menurut badan kesehatan dunia (WHO), campak merupakan penyakit serius serta sangat menular yang disebabkan oleh virus. Pada tahun 2018, WHO mencatat lebih dari 140.000 anak meninggal akibat campak, dengan kematian terbanyak pada anak usia dibawah lima tahun (WHO, 2019).

Campak disebabkan oleh virus dalam keluarga *paramyxovirus* dan biasanya ditularkan melalui kontak langsung atau melalui udara. Virus campak menginfeksi saluran pernapasan, kemudian virus menyebar ke seluruh tubuh. Gejala awal infeksi campak berupa batuk berdahak, pilek,

demam tinggi dan mata merah. Pada kebanyakan kasus, penderita mungkin juga memiliki bintik-bintik koplik (bintik-bintik merah kecil dengan pusat biru-putih) di dalam mulut sebelum ruam dimulai. Ruam kemudian akan muncul 3–5 hari setelah gejala awal dimulai. Urutan kemunculan bercak ini dari belakang telinga, sekitar kepala, kemudian ke leher. Pada akhirnya, ruam akan menyebar ke seluruh tubuh (CDC, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya, salah satu upaya pencegahan peningkatan kasus campak adalah dengan melakukan vaksinasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami penurunan capaian imunisasi campak (Kemenkes RI, 2018). Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak. Indikator yang bermakna untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat di negara berkembang salah satunya adalah imunisasi campak. Hingga saat ini, Indonesia termasuk kedalam katagori negara berkembang (WHO, 2019).

Salah satu tujuan dari MDGs nomor 4 adalah menurunkan angka kematian anak. Di dalam mencapai tujuan tersebut, program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis. Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Apabila pemberian imunisasi tidak dilaksanakan dengan tepat waktu maka kekebalan tubuh yang didapatkan oleh anak tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu

pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi bagi setiap anak (Kemenkes, 2018).

Kementrian Kesehatan RI sejak tahun 2014 telah menetapkan program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HBHiB dan campak/MR kepada anak usia 18-24 bulan (Permenkes, 2022). Percepatan kegiatan imunisasi berdampak besar pada penurunan kematian akibat campak. Selama tahun 2000–2018, vaksinasi campak mencegah sekitar 23,2 juta kematian. Kematian campak global telah menurun sebesar 73% dari perkiraan 536.000 pada tahun 2000 menjadi 142.000 pada tahun 2018 (WHO, 2019).

Menurut data yang dipaparkan Riskesdas (2018), capaian imunisasi campak di Provinsi Kalimantan Barat hanya sebesar 68,10%. Hal ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik memaparkan capaian imunisasi campak di Kalbar pada tahun 2015 sebesar 68,72%, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu di angka 68,67% dan 77,21%.

Selanjutnya, studi literatur yang dilakukan di Badan Pusat Statistik didapatkan data capaian imunisasi campak Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 hanya 64,65%, angka ini masih berada di bawah rata-rata capaian nasional (70,14%) dan masih jauh dari target yang ditetapkan Kemenkes (92%). Di Kota Pontianak, capaian imunisasi campak tertinggi berada di Kecamatan Pontianak Barat (68,7%), sedangkan yang terendah berada di kecamatan Pontianak Tenggara (49%). Terdapat empat Puskesmas di

Kecamatan Pontianak Tenggara, Puskesmas dengan persentase capaian imunisasi terendah adalah UTD Puskesmas Parit H. Husin II dengan tingkat capaian 21,3% (BPS, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua membawa anaknya untuk diimunisasi. Antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang, kurang informasi yang diperoleh masyarakat, serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Gunardi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Siregar, Febriana, dan Rosmani (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dengan status imunisasi campak pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah (2022), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat pendidikan orangtua terhadap ketepatan imunisasi di Puskesmas Kotobangon Kotamobagu.

Penelitian yang dilakukan Dewi, Saleh & Ridha (2017), mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi bagi anaknya di Kabupaten Kubu Raya. Salah satu faktor yang cukup kuat memengaruhi ibu adalah faktor kognisi dan budaya. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa adanya isu vaksin tidak halal dan

adanya budaya/norma kelompok di masyarakat yang enggan untuk vaksin menjadi faktor ibu tidak memberikan anak imunisasi lengkap.

Berdasarkan dari riset terdahulu dan data yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) oleh Rosentock pada tahun 1974. Teori HBM merupakan suatu teori yang menjelaskan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (*health-related behavior*). Hal ini bergantung pada dua penilaian yaitu *perceived threat* (*perceived seriousness, perceived susceptibility, cues to action*) dan *perceived benefits and barriers*. HBM juga digunakan untuk memprediksikan perilaku pencegahan dalam bentuk perilaku sehat dan juga merupakan respon perilaku terhadap pengobatan yang akan dilakukan (Attamimy & Qomaruddin, 2018).

Berdasarkan teori tersebut, maka ada beberapa pertimbangan yang dapat menentukan perubahan perilaku kesehatan seseorang diantaranya *perceived susceptibility*, yang berarti anggapan akan adanya ancaman penyakit yang bisa menimpa seseorang. *Perceived severity*, yaitu pertimbangan terhadap tingkat keseriusan suatu ancaman, apabila makin serius suatu ancaman penyakit maka makin kuat dorongan seseorang untuk bertindak menghindarinya. *Perceived benefits*, yaitu pertimbangan keuntungan yang selalu menjadi salah satu pertimbangan utama dalam mengambil suatu tindakan. Jika tindakan atau perubahan perilaku yang dianjurkan dipandang menguntungkan maka seseorang cenderung akan bertindak atau berubah perilakunya. *Perceived barriers*, merupakan

pertimbangan hambatan yang mungkin akan dihadapi dalam mengambil suatu tindakan atau perubahan perilaku (Jones et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Orangtua terhadap Status Imunisasi Campak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan orangtua terhadap status pemberian imunisasi campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan orangtua terhadap status pemberian imunisasi campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, umur anak (balita), status imunisasi, tingkat pengetahuan, dan skor kuesioner.

- b) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap status imunisasi campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Parit Haji Husin II Pontianak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) dan Keperawatan Komunitas sebagai upaya promotif, preventif, dan kuratif dalam kasus yang berkaitan dengan Campak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi orangtua adalah dapat memberikan informasi maupun bahan bacaan seputar penyakit dan imunisasi campak. Bagi perawat puskesmas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program imunisasi maupun masukan bagi pengembangan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dan dapat menjadi tambahan referensi mengenai gambaran epidemiologi campak di Kota Pontianak Selain itu, penelitian ini sejalan dengan misi Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Untan yaitu “Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat di bidang keperawatan di Kalimantan Barat dalam upaya tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk

mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kalimantan Barat”.